

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan tujuan dari kegiatan investasi, baik yang dilakukan oleh investor asing maupun yang dilakukan investor dalam negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini Indonesia memerlukan investasi baru untuk mengurangi tingkat pengangguran setelah krisis ekonomi yang semakin parah. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan semakin tinggi, hal ini mengakibatkan pendapatan masyarakat semakin rendah dan akhirnya mengurangi pendapatan nasional (Lubis, 2008).

Pembentukan modal investasi akan membuat pembangunan menjadi lebih baik, dengan jumlah penduduk yang meningkat. Karena dengan laju pembentukan modal yang cepat dan besar, akan mampu mengurangi kebutuhan akan modal asing. Namun demikian, di negara berkembang bahkan terbelakang dengan tingkat penduduk yang besar, umumnya rasio investasi dengan jumlah penduduk masih sangat kecil. Dampaknya, sekalipun tabungan meningkat dengan pesat, tetap saja tidak cukup untuk investasi. Akibatnya adalah negara ini tetap harus mengundang investasi asing yang belum tentu menguntungkan negaranya (Prasetyo, 2009).

Investasi merupakan fungsi pendapatan nasional, semakin besar tingkat pendapatan nasional semakin besar pula pengeluaran investasi yang dikeluarkan oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan nasional, seperti tercermin dalam PDB (untuk tingkat nasional) dan PDRB (tingkat regional) maka terdapat kecenderungan peningkatan pula dalam pembentukan modal domestik bruto (Tarigan, 2008).

Inflasi juga dapat mempengaruhi kegiatan investasi, hal ini dapat dilihat dari pengaruh inflasi terhadap kenaikan produksi. Alasannya, dalam keadaan inflasi terjadi kenaikan barang – barang, sehingga keuntungan perusahaan naik. Namun apabila laju inflasi itu cukup tinggi dapat mempunyai akibat sebaliknya, yaitu penurunan *output*. Dalam keadaan inflasi yang tinggi nilai uang *riil* turun dengan drastis, yang biasanya diikuti dengan turunnya produksi barang. Inflasi bisa dibarengi dengan kenaikan output, tetapi bisa juga dibarengi dengan penurunan output. Tetapi dalam keadaan yang pernah terjadi biasanya nilai inflasi lebih besar akan menaikkan output. Dan itu akan membuat pengusaha atau perusahaan untuk berinvestasi atau menanamkan modal mereka. Hal ini dilakukan dengan harapan investor tersebut akan mendapatkan keuntungan yang lebih karena adanya kenaikan harga tersebut.

Perkembangan industri di Sumatera Barat tidak lepas dari banyaknya proyek yang bersumber dari daerah itu sendiri yang berupa PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Diketahui kondisi tersebut berupa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan investasi. Faktor tersebut antara lain Produk Domestik Regional Bruto, upah, inflasi, dan tenaga kerja. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Misalnya meningkatnya Produk Regional Bruto dikarenakan tingkat kegiatan ekonomi yang ditentukan oleh besarnya permintaan dan kemampuan untuk membayar barang dan jasa. Sehingga dapat menarik investor untuk membiayai proyek-proyek yang ada.

Table 1.1

Penanaman Modal Dalam Negeri yang Direncanakan dan Direalisasikan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2014

Tahun	PMDN Direncanakan	PMDN Direalisasikan
2010	30.560.730	17.807.960
2011	28.445.500	22.456.000
2012	27.775.450	25.550.750
2013	25.550.250	29.800.550
2014	30.580.200	70.783.530

Sumber : BKPM Provinsi Sumatera Barat 2015

Sumatera Barat juga menjadi salah satu provinsi yang mampu mengelola daerahnya sendiri melalui PMDN yang dicanangkan oleh pemerintah daerah. Setiap tahunnya ada sejumlah proyek PMDN yang disetujui dan dilaksanakan dengan modal yang besar. Contoh dari tahun 2010 ada PMDN yang direncanakan oleh pemerintah Sumatera Barat sebesar 30.560.730. karena minat investor pada tahun 2010 masih belum besar, mengingat kejadian gempa bumi yang terjadi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 yang menyebabkan perekonomian Sumatera Barat melemah. Para investor asing masih berfikir untuk menanamkan modalnya di Sumatera Barat, maka PMDN yang dapat direalisasikan hanya sebesar 17.807.960.

Begitu juga dengan PMDN pada tahun 2011 dan 2012, dimana PMDN yang direalisasikan di Sumatera Barat tidak sesuai dengan PMDN yang direncanakan karena izin prinsip dari PMDN tidak terakumulasi. Namun pada tahun 2013 PMDN direalisasikan lebih besar dari PMDN yang direncanakan. Dimana PMDN yang terealisasi sebesar 29.800.550 dari PMDN yang direncanakan sebelumnya 25.550.250.

Pada tahun 2014 dapat dilihat bahwa PMDN di Sumatera Barat melampaui target. Dari PMDN yang telah direncanakan sebesar 30.580.200 dan yang terealisasi sebesar 70.783.530. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2014 ini tiga kali lipat dari tahun sebelumnya. Terjadinya karena peminat potensi daerah Sumatera Barat cukup signifikan peningkatannya. Ini ditunjukkan dengan sudah adanya izin prinsip dari PMDN yang telah terakumulasi dari pemerintah di Sumatera Barat.

Dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**(Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Sumatera Barat (Periode 2002-2016))**”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana Produk Domestik Regional Bruto mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat tahun 2002-2016?
2. Bagaimana Upah mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat tahun 2002-2016?
3. Bagaimana Inflasi mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat tahun 2002-2016?
4. Bagaimana Tenaga Kerja mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat tahun 2002-2016?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan cara:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat tahun 2002-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh Upah terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat tahun 2002-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat tahun 2002-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat tahun 2002-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis sebagai pengalaman, tambahan pengetahuan, serta wawasan dalam bidang Penanaman Modal Dalam Negeri.
2. Menjadi bahan referensi dalam pengembangan dan penerapan teori ekonomi dalam penelitian selanjutnya, khususnya studi yang berkaitan dengan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing).
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai aplikasi dari teori-teori ekonomi yaitu ekonomi makro sehingga dapat menambah referensi untuk mengetahui secara teoritis mengenai investasi.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri.
5. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang tepat, khususnya kebijakan moneter, perdagangan, dan kemudahan perizinan yang terkait dengan kegiatan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat.

1.5.Ruang Lingkup Penelitian

Topik utama penelitian ini adalah “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI PROVINSI SUMATERA BARAT (Periode 2002-2016)”. Dengan menggunakan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan variabel independent adalah PDRB, upah, inflasi, dan Tenaga Kerja. Metode yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Daerah penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat. Tahun yang diteliti tahun 2002-2016.

1.6.Sistematika Penulisan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran umum Wilayah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

BAB I : Pendahuluan

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang, masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Merupakan Tinjauan Pustaka yang akan diuraikan landasan teoritis menjelaskan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, yang didukung dengan penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang apa yang seharusnya, sehingga timbul adanya hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Merupakan metode penelitian, berisi tentang uraian variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum Penelitian

Bab ini berisikan eksposisi tentang gambaran umum objek penelitian, proses dan analisis data, serta pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisa dari proses data. Hasil penelitian dengan menggunakan *regresi linier berganda, pengujian Statistik (uji statistic t, analisis koefisien determinasi (R^2), uji statistik F) dan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linieritas).*

BAB VI : Penutup

Bab ini berisikan uraian tentang kesimpulan hipotesis, masalah penelitian, dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk objek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.

